



AL-UKHWAH

JURNAL PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

Volume 1, No. 1, Juli 2022

Peran Perempuan Dalam Pembangunan Desa
(Studi Femenisme Dan Gender Pada Perempuan Gampong Blang Krueng
Kabupaten Aceh Besar)

— *Mirza Adia Nova*

Pemberdayaan Anak Melalui Program *Family Based Care* Di *Sos Children's Village*
Di Meulaboh

— *Siti Hajar*

Peningkatan Kemandirian Santri Melalui Program Pelatihan Berbasis
Kompetensi Di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin
Kampung Jaya Tinggi Kecamatan Kasui
Kabupaten Way Kanan

— *Rudi Santoso*

Pengembangan Diri (*Spiritual Keagamaan*) Melalui Pengajian Lansia
Di Majelis Taklim Serumpun Kabupaten Aceh Barat

— *Martini, Fadhlur Rahman Armi*

Peningkatan Akhlak Remaja Desa Melalui Program Pembinaan
(Studi Di Desa Komerung Agung Kecamatan Gunung Sugih
Kabupaten Lampung Tengah)

— *Kurniawan Muhammad Nur*

Interfaith Marriage In The Perspective of Islamic Law And
Legislation

— *Bukhari*

Upaya Peningkatan Motivasi Hafal Al-Qur'an Bagi Lansia di MTRJ,
Lhokseumawe, Aceh

— *Hamdiah Latif*



Sekretariat:

Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M)
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh

PERSONALIA PENGELOLA
AL-UKHWAH: JURNAL PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

Penanggung Jawab
Baihaqi

Redaktur
Fadhlur Rahman Armi

Editor
Reni Kumalasari
Anwar
Sukri

Layout
Muliadi



Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam
STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh

Daftar Isi

Peran Perempuan Dalam Pembangunan Desa (Studi Femenisme Dan Gender Pada Perempuan Gampong Blang Krueng Kabupaten Aceh Besar) <i>Mirza Adia Nova</i>	1-13
Pemberdayaan Anak Melalui Program <i>Family Based Care</i> Di <i>Sos Children's Village</i> Di Meulaboh <i>Siti Hajar</i>	14-26
Peningkatan Kemandirian Santri Melalui Program Pelatihan Berbasis Kompetensi Di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Kampung Jaya Tinggi Kecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan <i>Rudi Santoso</i>	27-37
Pengembangan Diri (<i>Spiritual Keagamaan</i>) Melalui Pengajian Lansia Di Majelis Taklim Serumpun Kabupaten Aceh Barat <i>Martini, Fadhlur Rahman Armi</i>	38-47
Peningkatan Akhlak Remaja Desa Melalui Program Pembinaan (Studi Di Desa Komerling Agung Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah) <i>Kurniawan Muhammad Nur</i>	48-65
Interfaith Marriage In The Perspective Of Islamic Law And Legislation <i>Bukhari</i>	66-77
Upaya Peningkatan Motivasi Hafal Al-Qur'an Bagi Lansia di MTRJ, Lhokseumawe, Aceh <i>Hamdiah Latif</i>	78-86

Upaya Peningkatan Motivasi Hafal Al-Qur'an Bagi Lansia Di MTRJ, Lhokseumawe, Aceh

Hamdiah Latif

UIN Ar-Raniry Banda Aceh,
¹hamdiahlatif@yahoo.com

ABSTRACT

This article would like to discuss about overview of self-determination on elderly people who memorize Al-Qur'an. As we know, elderly people usually have various degradations on their physical, cognitive, and psychosocial function. By using a qualitative descriptive approach as the method, this study would like to know how elderly people who are more than 60 years old, are motivated to memorize Al-Qur'an through the program "Sehari Bersama Al-Qur'an" which held in Majelis Taklim Raudhatul Jannah (MTRJ) Lhokseumawe. The result of the study shows that participants had some shifting of motivation that once external changed into internal motivation and a different description of self-determination between the participants which helps them to memorize Al-Qur'an and face their obstacle during the process. The result indicated that there is a significant affect of motivation and self-determination on elderly people who memorize Al-Qur'an in MTRJ, Lhokseumawe.

Keywords: *Memorising Al-Qur'an, Elderly, Motivation, Sehari Bersama Al-Qur'an, MTRJ*

ABSTRAK

Artikel ini ingin membahas tentang gambaran determinasi diri pada lansia yang menghafal Al-Qur'an. Seperti diketahui, lansia biasanya mengalami berbagai penurunan fungsi fisik, kognitif, dan psikososial. Dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini ingin mengetahui bagaimana lansia yang berusia lebih dari 60 tahun, termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an melalui program "Sehari Bersama Al-Qur'an" yang diadakan di Majelis Taklim Raudhatul Jannah (MTRJ) Lhokseumawe. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipan mengalami beberapa pergeseran motivasi yang tadinya eksternal berubah menjadi motivasi internal, dan deskripsi yang berbeda dari penentuan determinasi diri di antara partisipan yang membantu mereka untuk menghafal Al-Qur'an dalam menghadapi kendala di antara mereka selama proses tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi dan determinasi diri yang signifikan bagi para lansia penghafal Al-Qur'an di MTRJ, Lhokseumawe.

Kata Kunci: *Menghafal Al-Qur'an, Lansia, Motivasi, Sehari Bersama Al-Qur'an, MTRJ*

Pendahuluan

Kegiatan menghafalkan Al-Qur'an merupakan bagian ritual keagamaan yang penting dan sering dilakukan sebagai wujud ketaatan dalam menjalankan perintah agama. Setidaknya, terdapat dua faktor penting yang memengaruhi seseorang untuk menghafalkan Al-Qur'an, yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Di antara faktor intrinsik dalam menghafal Al-Qur'an, seperti: ingin menjadi kekasih Allah Swt. (*ahlullah* dan *habibullah*), ingin menjaga keutuhan Al-Qur'an, ingin meneladani Nabi Muhammad Saw., menghafal Al-Qur'an merupakan fardhu kifayah, serta ada kenikmatan tersendiri yang dirasakan dalam menghafal Al-Qur'an. Sedangkan motivasi ekstrinsik dapat berupa dorongan dari orang tua, dorongan dari teman, melihat anak kecil yang hafidz sehingga tertarik menghafal Al-Qur'an (seperti kegiatan *hafidz cilik* di televisi), ingin masuk surga, serta ingin mengajarkan Al-Qur'an sebagai kesinambungan pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an.¹

Dalam studi dan kajian mengenai cara cepat menghafal Al-Qur'an, didapati sedikitnya tiga faktor yang menjadi kunci kesuksesan seseorang dalam menghafalkan Al-Qur'an, yakni kesehatan fisik, mental, dan tingkat kecerdasan seseorang. Keadaan fisik yang sehat tentulah menjadikan seseorang tidak akan terhambat oleh permasalahan yang disebabkan oleh kesehatan ketika menghafalkan Al-Qur'an. Di samping kesehatan fisik, kesehatan mental juga harus dalam kondisi yang prima, dikarenakan dalam menghafalkan Al-Qur'an dibutuhkan ketenangan, baik hati maupun pikiran. Sedangkan yang terakhir adalah tingkat kecerdasan seseorang yang merupakan komponen utama dalam kegiatan menghafalkan Al-Qur'an. Hal tersebut dikarenakan kemampuan mengulang kembali ayat yang sudah dihafalkan berkaitan dengan kemampuan *associative memory* yang dimiliki oleh seseorang dalam menghafalkan Al-Qur'an.²

Berangkat dari kenyataan di atas, seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an pada usia muda, tentu akan memiliki performa yang lebih baik dibandingkan menghafalkan Al-Qur'an pada usia tua. Hal tersebut tak lain dikarenakan seiring bertambahnya usia, terjadi penurunan daya ingat dan kualitas intelektual yang disertai dengan gangguan penglihatan. Kesulitan lain yang dihadapi ketika menghafalkan Al-Qur'an pada usia tua adalah adanya penurunan kecepatan respon

¹ Ahmad Rosidi, "Motivasi Santri dalam Menghafalkan Al-Quran (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Ilmu Al-Quran (PPIQ) PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo, dan Pondok Pesantren Tahfizhul Al-Quran Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang", *Al-Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Keagamaan*, 2016, hlm. 53-82.

² Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Quran*. Yogyakarta: Diva Press, 2012.

maksimal. Kecepatan respon maksimal terjadi pada usia 20 hingga 25 tahun, sehingga seseorang yang berumur 20-an tahun akan lebih mudah mengikuti arahan dalam belajar ketimbang seseorang berusia 40 tahun ke atas, seperti ditunjukkan oleh banyak studi dan kajian kontemporer mengenai perkembangan memori dan daya ingat.

Artikel ini ingin membahas tentang gambaran determinasi diri dan motivasi pada kalangan lanjut usia (lansia) yang ingin menghafalkan Al-Qur'an. Seperti dimaklumi, berbeda halnya dengan usia muda, lansia biasanya mengalami berbagai penurunan fungsi fisik, kognitif, dan psikososial. Dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif sebagai metodenya, penelitian ini ingin mengetahui bagaimana lansia yang berusia lebih dari 60 tahun, termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an setelah mengikuti program "Sehari Bersama Al-Qur'an" yang diadakan pada Majelis Taklim Raudhatul Jannah (MTRJ) Lhokseumawe.

Sebagai majelis taklim yang telah berdiri sejak tahun 2007 di kota Lhokseumawe, Aceh, MTRJ giat dan aktif dalam mengembangkan program menghafalkan Al-Qur'an bagi jamaahnya, tidak terkecuali kaum lansia, yang diprogramkan melalui kegiatan "Sehari Bersama Al-Qur'an" yang telah lama diadakan untuk tetap menyulut dan menyalakan semangat menghafalkan Al-Qur'an di kalangan lansia agar tetap bisa beraktivitas dan lebih bermanfaat di usia tua.

Kajian Kepustakaan

Sebagai bahan kajian terdahulu untuk mendukung penelitian ini, dapatlah disebutkan beberapa studi berikut, di antaranya:

Pertama, telaah dan kajian oleh Potter dan Perry³ yang menyebutkan bahwa sedikitnya terdapat tiga perubahan yang terjadi, ketika seseorang memasuki fase lansia, antara lain perubahan fisiologis, perilaku psikososial, serta kognitif. Pada usia ini, seseorang akan mengalami penurunan fungsi sel otak, yang berujung pada pelemahan daya ingat jangka pendek, sulit berkonsentrasi, serta melambatnya proses penerimaan informasi yang berakibat pada kesulitan berkomunikasi.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Hayati dan Yusra di Kecamatan Salimpaung, Tanah Datar, Sumatera Barat yang mengkaji dan meneliti fenomena lansia dalam menghafal Al-Qur'an pada Majelis Al-Qur'an di daerah tersebut. Sungguhpun penurunan kondisi fisik yang terjadi

³ Patricia A. Potter & Perry, A. G, *Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik* (Vol. 7), Jakarta: Salemba Medika, 2009.

akan mengurangi kemampuan para lansia dalam menghafalkan Al-Qur'an dalam hal kemampuan daya ingat, namun mereka tetap memiliki keinginan yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an. Hal tersebut bisa dikarenakan adanya kemauan, keharusan, maupun dorongan yang kuat dimiliki oleh para lansia. Dorongan yang kuat tersebut dapat dikatakan sebagai motivasi yang berasal dari dalam diri mereka untuk menghafal Al-Qur'an. Setidaknya terdapat dua jenis motivasi yang menjadi dasar para lansia dalam menghafalkan Al-Qur'an, yaitu: motivasi internal dan motivasi eksternal.⁴

Motivasi internal adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti keinginan para lansia untuk mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat dan bernilai pahala, tetap memiliki kecintaan terhadap Al-Qur'an, tumbuhnya perasaan bahagia saat membaca atau menghafalkannya, serta keinginan untuk lebih mengingat Allah Swt. dalam sehari-hari, disertai keyakinan akan hari kiamat. Sedangkan motivasi eksternal merupakan motivasi yang berasal dari luar individu, seperti intensitas seseorang dalam melakukan kegiatan yang berkaitan dengan Al-Qur'an (seperti membaca dan menyimak) serta tren budaya hafalan Al-Qur'an yang ada dan populer belakangan ini di tengah masyarakat.

Ketiga, dalam studi motivasi diri disebutkan bahwa seseorang tergerak melakukan sebuah tindakan berdasarkan faktor yang berbeda-beda dan beraneka ragam, yang selanjutnya akan menghasilkan pengalaman dan konsekuensi yang bervariasi pula. Seseorang melakukan sebuah tindakan dikarenakan mereka menghargai dan memiliki minat pada suatu kegiatan tertentu atau adanya paksaan dari luar yang memaksa mereka melakukan hal tersebut.

Perbedaan seseorang yang termotivasi dari dalam diri dengan mereka yang termotivasi secara eksternal dalam melakukan sesuatu, ditandai dengan seseorang akan cenderung untuk lebih memiliki minat pada sesuatu, lebih bersemangat, dan lebih percaya diri, yang termanifestasi dalam peningkatan performa kinerja, ketekunan, dan kreativitas dalam melakukan sesuatu. Motivasi yang tumbuh secara internal dalam diri seseorang biasanya akan lebih berakar kuat dalam mewujudkannya, karena ia tumbuh dan terapresiasi dalam dirinya sendiri sehingga melahirkan minat secara mendalam.⁵

⁴ Nurhasanah Hayati & Yusra, "Fenomena Lansia Menghafal Al-Quran pada Majelis Al-Quran di Kec. Salimpaung Kab. Tanah Datar Sumatera Barat", *Fuaduna*, 2 (2), 2018, hlm. 63-72.

⁵ Lihat R. M. Ryan, Deci, E. L., & Kasser, T, *Self-Determined Teaching: Opportunities and Obstacles*, The Johns Hopkins University Press, 1997.

Pembahasan dan Diskusi

1) Kegiatan Sehari Bersama Al-Qur'an di MTRJ Lhokseumawe

Majelis Taklim Raudhatul Jannah (MTRJ) merupakan majelis taklim yang telah berdiri sejak tahun 2007 di kota Lhokseumawe, Aceh. Lembaga ini giat dan aktif dalam kegiatan sosial keagamaan dan berderma, termasuk mengembangkan program menghafalkan Al-Qur'an bagi jamaahnya, tidak terkecuali kaum lansia. Khusus bagi kaum lansia, telah diprogramkan suatu kegiatan bernama "Sehari Bersama Al-Qur'an" yang telah lama diadakan untuk tetap menyulut dan menyalakan semangat menghafalkan Al-Qur'an di kalangan lansia agar tetap bisa beraktivitas dan lebih bermanfaat di usia tua.

Kegiatan "Sehari Bersama Al-Qur'an" ini sendiri telah berjalan praktis sejak 2019 yang lalu. Sekalipun kegiatannya sempat tersendat dan tertahan selama masa pandemik virus corona tahun 2020 yang lalu, namun sama sekali tidak menyurutkan para lansia dan jamaah MTRJ untuk mengambil peran dan ikut serta dalam kegiatan tersebut, meskipun dalam beberapa kali sempat diadakan secara *online*, khususnya ketika di puncak musim Covid-19 yang lalu.

Sejauh ini, kegiatan "Sehari Bersama Al-Qur'an" tetap berjalan, minimal diadakan sebulan sekali dalam bentuk ceramah motivasi serta tanya jawab dan *muraja'ah* menyimak hafalan Al-Qur'an yang disetor oleh para peserta lansia kepada para Asatidz di MTRJ Lhokseumawe.

2) Motivasi Menghafalkan Al-Qur'an Bagi Lansia di MTRJ Lhokseumawe

Seperti diketahui, motivasi merupakan hal utama yang mendorong para peserta dan partisipan lansia untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki untuk menghafalkan Al-Qur'an di tengah keterbatasan usia dan daya ingat. Kegiatan menghafalkan Al-Qur'an merupakan salah satu wujud keinginan seseorang untuk terus maju dan berkembang. Kecenderungan tersebut berasal dari motivasi intrinsik, dalam diri seseorang, rasa keingintahuan dan kebutuhan-kebutuhan dasar psikologis lainnya. Perilaku yang termotivasi secara intrinsik merupakan bentuk dasar dari dimensi otonomi seperti disebutkan oleh Black & Deci (2000). Dalam kajian ini, motivasi intrinsik menurut pada nilai-nilai spiritual yang dipegang teguh oleh para peserta lansia di MTRJ Lhokseumawe yang pada akhirnya menuntun mereka menghafalkan Al-Qur'an di usia mereka yang tidak lagi muda.

Perubahan motivasi dalam menghafalkan Al-Qur'an terjadi di mana pada awalnya bersifat ekstrinsik menjadi sebuah motivasi intrinsik. Perubahan motivasi yang terjadi dikarenakan peserta lansia tersebut memperoleh manfaat selain dari motivasi awal mereka menghafalkan Al-

Qur'an. Perubahan jenis motivasi dari eksternal menjadi internal menjadikan mereka dapat lebih menikmati dan menghayati kegiatan menghafalkan Al-Qur'an. Jamak diketahui, bahwa motivasi yang awalnya dari eksternal menjadi internal akan cenderung mendorong orang untuk melakukan suatu kegiatan dengan lebih memaknai dan menikmati kegiatan yang dilakukannya, sehingga menjadikannya seseorang berkomitmen penuh dalam melakukan kegiatan tersebut.

Dalam hal ini, faktor intrinsik yang dimiliki para peserta dan partisipan lansia diwujudkan dengan alasan mereka menghafalkan Al-Qur'an yang berorientasi pada kepuasan internal, di mana mereka meyakini bahwa apa yang mereka lakukan merupakan hal yang baik dalam agama Islam. Mereka juga mendapatkan beberapa manfaat yang bisa mereka rasakan seperti kesehatan dan ketenangan hati.

Penampilan dan performa yang lebih baik ditunjukkan para peserta "Sehari Bersama Al-Qur'an" dengan pengalaman yang positif selama menghafalkan Al-Qur'an, seperti perasaan yang lebih tenang, minat menghafalkan yang tinggi dan hasil yang lebih maksimal. Bagaimanapun, motivasi yang bersifat determinasi tinggi pada seseorang akan menghasilkan *output* yang maksimal pada suatu kegiatan, sedangkan motivasi yang kurang bersifat determinasi diri akan cenderung mendapatkan hasil yang tidak maksimal.

Hasil yang maksimal dibuktikan peserta dan partisipan lansia yang berhasil menghafal surat pendek juz amma bahkan bisa mengkhatamkan satu juz setelah mengikuti selama masa 4-6 bulan dari kegiatan "Sehari Bersama Al-Qur'an" tersebut. Dengan banyaknya jumlah dan kualitas hafalan yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan yang dimaksud, pada gilirannya hal itu akan kian menumbuhkan rasa percaya diri, lebih merasa dihargai, lebih bisa memberi manfaat di sisa usia hidup, khususnya bagi mereka para lansia di MTRJ, Lhokseumawe, yang tetap tekun dan aktif dalam mengikuti kegiatan rutin "Sehari Bersama Al-Qur'an" tersebut.

Kesimpulan

Artikel ini telah mendiskusikan gambaran determinasi diri pada lansia yang menghafal Al-Qur'an dengan mengambil studi pada kegiatan rutin bulanan "Sehari Bersama Al-Qur'an" yang digelar oleh MTRJ di Lhokseumawe, Aceh. Seperti diketahui, lansia biasanya mengalami berbagai penurunan fungsi fisik, kognitif, dan psikososial yang berpengaruh besar pada daya ingat.

Namun pada kenyataannya, banyak di sekeliling kita pula dijumpai lansia yang memiliki

keinginan untuk menghafalkan Al-Qur'an. Bagaimanapun, lansia merupakan bagian dari populasi penduduk yang berumur lebih dari 60 tahun. Para penghafal Al-Qur'an lansia biasanya tergabung dalam suatu organisasi yang memiliki program *tahfidz* khusus lansia, seperti ditunjukkan oleh MTRJ Lhokseumawe. Kegiatan "Sehari Bersama Al-Qur'an" ini tergolong unik dikarenakan secara teori psikologi perkembangan usia lanjut, lansia pada umumnya mengalami perubahan fisiologis, motorik, dan mental. Perubahan tersebut menyebabkan keterbatasan bagi lansia dalam proses belajar, mengingat, dan mengucapkan kata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta lansia dan partisipan mengalami beberapa pergeseran motivasi yang tadinya eksternal berubah menjadi motivasi internal, dan deskripsi yang berbeda dari penentuan determinasi diri di antara partisipan yang membantu mereka untuk menghafal Al-Qur'an dalam menghadapi kendala di antara mereka selama proses tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi dan determinasi diri yang signifikan bagi para lansia penghafal Al-Qur'an di MTRJ, Lhokseumawe.

Contoh kegiatan "Sehari Bersama Al-Qur'an" yang digelar bagi para lansia di MTRJ Lhokseumawe, merupakan bukti yang paling absah bahwa seseorang yang memiliki motivasi saat melakukan suatu tugas, maka ia akan mampu melakukan tugasnya dengan baik dan dilakukan secara mandiri, tidak terkecuali juga dalam hal menghafalkan Al-Qur'an, sekalipun dilakukan oleh mereka yang telah lanjut usia. Kegiatan baik ini jika rutin dilakukan tentu akan memberi dampak positif besar akan perubahan dan perbaikan di tengah masyarakat.

Daftar Pustaka

Hayati, Nurhasanah & Yusra, "Fenomena Lansia Menghafal Al-Quran pada Majelis Al-Quran di Kec. Salimpaung Kab. Tanah Datar Sumatera Barat", *Fuaduna*, 2 (2), 2018.

Potter Patricia A. & Perry, A. G, *Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik* (Vol. 7), Jakarta: Salemba Medika, 2009.

Rosidi, Ahmad, "Motivasi Santri dalam Menghafalkan Al-Quran (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Ilmu Al-Quran (PPIQ) PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo, dan Pondok Pesantren Tahfizhul Al-Quran Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang", *Al-Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Keagamaan*, 2016.

Ryan, R. M., Deci, E. L., & Kasser, T, *Self-Determined Teaching: Opportunities and Obstacles*, The Johns Hopkins University Press, 1997.

Wahid, Wiwi Alawiyah, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Quran*. Yogyakarta: Diva Press, 2012.